

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma adalah salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan global serius dan memengaruhi semua kelompok umur. Prevalensi meningkat di banyak negara, terutama dikalangan anak-anak. Penerimaan rumah sakit terkait asma dan kematian telah menurun di beberapa negara, dan penyakit ini tetap menjadi beban karena dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja, terutama dalam kasus penyakit lansia, yang dapat mempengaruhi produktivitas keluarga tersebut (Umara, 2021). Asma adalah penyakit heterogen dan kondisi kronis yang memenuhi saluran udara dan paru-paru dan ditandai dengan berbagai kesulitan bernapas, mengi, dan dispnea. Asma disebabkan oleh pembengkakan dan peradangan bronkus, terkadang sebagai respons terhadap alergen, olahraga, stres, perubahan suhu, dan infeksi virus pernapasan (Umara, 2021). Asma juga bisa disebut sebagai penyakit pernapasan dimana seseorang mengalami kesulitan bernapas. Asma sendiri merupakan penyakit yang tidak boleh dianggap remeh. Karena penyakit asma yang dibiarkan terus menerus tentu sangat berbahaya dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu penyakit asma yang terkenal adalah asma bronkial. Penyakit ini merupakan masalah global dan terjadi di semua negara, pada semua kelompok umur, pada semua lapisan masyarakat, dan pada tingkat sosial ekonomi lemah maupun kuat. Asma bronkial merupakan salah satu dari sekian banyak penyakit yang ada (Irwan, 2016)

Asma bronkial adalah salah satu penyakit kronis yang sering terjadi pada orang lanjut usia. Pada kelompok yang dianalisis, 2630 responden berusia di atas 60 tahun, dimana 1069 (40,6%) adalah laki-laki dan 1561 (59,4%) adalah perempuan. Orang tua merupakan 20,3% dari kelompok studi, dan ada lebih banyak wanita di antara wanita daripada di antara yang lebih muda, masing-masing 59,4% berbanding 52,9%. Prevalensi asma pada total populasi penelitian diperkirakan 5,4% (95% CI:5,0-5,8%). Asma diamati secara

signifikan lebih sering pada orang tua dan prevalensi pada kelompok ini adalah 6,7%. amin dari kelompok yang dianalisis sangat mirip dengan populasi umum. Di antara 16 provinsi Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan pertama dengan persentase 4,5. (RISKESDAS, 2018). Dari hasil penelitian menurut (Putra, 2018) didapatkan data 58,3% dari usia 46 hingga 65 tahun, 35,4% dari usia 26 hingga 45 tahun dan 6,3% dari usia di atas 66 tahun mengetahui tentang hasil studi pasien asma. Telah ditetapkan bahwa usia 46-65 tahun diklasifikasikan sebagai lansia dengan jumlah serangan asma tertinggi, yang dapat dikaitkan dengan penyakit radang, karena perkembangan yang sangat cepat dan perubahan yang mempengaruhi hipotalamus dan dapat menyebabkan penurunan kortisol. produksi menyebabkan penyempitan bronkus yang menyebabkan serangan asma.

Beberapa faktor resiko timbulnya asma telah diketahui secara pasti antara lain : riwayat keluarga, tingkat social ekonomi rendah, etnis, daerah perkotaan, letak geografi tempat tinggal, memelihara anjing atau kucing dalam rumah, terpapar asap rokok. Secara umum faktor resiko asma dibagi dalam dua kelompok besar, faktor resiko yang berhubungan dengan terjadinya atau berkembangnya asma dan resiko yang berhubungan dengan terjadinya eksaserbasi atau serangan asma yang disebut trigger faktor atau faktor pencetus. Adapun faktor resiko pencetus asma bronkial antara lain : asap rokok, tungau debu rumah, jenis kelamin, binatang piaraan, jenis makanan, perabot rumah tangga, perubahan cuaca, riwayat penyakit keluarga, gejala penyakit asma. Frekuensi dan beratnya serangan asma bervariasi. Beberapa penderita lebih sering terbebas dari gejala dan hanya mengalami serangan serangan sesak napas yang singkat dan ringan, yang terjadi sewaktu-waktu. Penderita lainnya hampir selalu mengalami batuk dan mengi serta mengalami serangan hebat setelah menderita suatu infeksi virus, olahraga atau setelah terpapar oleh allergen maupun iritan(Irwan, 2016)

Pola pernapasan yang tidak efisien adalah kondisi dimana inspirasi dan/atau Penuaan yang tidak memberikan ventilasi yang memadai (Tim Pokja DPP PPNI SDKI, 2016). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pernapasan tidak Efektif pada asfiksia adalah kondisi pada bayi baru lahir yang tidak bisa Respirasi spontan dimana O₂ (inhalasi) dan CO₂ (exhalasi) dipertukarkan tidak teratur atau tidak memadai.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini penelitian ini adalah : bagaimana Asuhan Keperawatan Lansia Asma Dengan Intervensi Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Yogyakarta Tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan khusus

Mampu memberikan dan melaksanakan Asuhan Keperawatan Gerontik Lansia Asma Dengan Intervensi Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Yogyakarta Tahun 2023.

2. Tujuan umum

Meningkatkan kemampuan dan melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan gerontik meliputi :

- a. Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan gerontik pada lansia asma dengan latihan relaksasi otot progresif
- b. Mampu menentukan dan menetapkan diagnosis keperawatan pada lansia dengan latihan relaksasi otot progresif
- c. Mampu menentukan perencanaan keperawatan pada lansia dengan latihan relaksasi otot progresif
- d. Mampu menyusun implementasi keperawatan pada lansia dengan latihan relaksasi otot progresif
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan latihan relaksasi otot progresif

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan laporan ini adalah :

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil dari penulisan ini sebagai referensi mengenai kasus pada lansia dengan masalah keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Dengan Asuhan Keperawatan yang dilakukan masyarakat.
2. Bagi UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia
Hasil dari penulisan ini semoga bisa menjadi referensi untuk budhi dharma mengenai kasus asma pada lansia.
3. Bagi lansia dan keluarga
Dalam proses penelitian ini asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada lansia dan keluarga memahami factor resiko dan cara mengatasi penyakitnya sehingga manajemen kesehatan dapat meningkat.
4. Bagi peneliti lain
Diharapkan peneliti mampu memberikan acuan terhadap peneliti lain dalam mengelola kasus pada lansia asma dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif.

STIKES BETHESDA YAKKUM